

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong lahirnya praktik jurnalisme kolaboratif sebagai respons atas krisis jurnalisme konvensional yang kian kehilangan daya jangkauan dan kualitas. Project Multatuli, sebagai media independen berbasis publik, menginisiasi serial Proyek Sengsara Nasional (PSN) sebagai bentuk kritik terhadap Proyek Strategis Nasional pemerintah yang dinilai berdampak negatif bagi masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, sistematika, serta dampak praktik jurnalisme kolaboratif antara jurnalis profesional dan warga dalam peliputan PSN. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, serta studi pustaka terhadap konten serial PSN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Project Multatuli menerapkan kolaborasi bersama dengan warga, sesama media, hingga organisasi daerah yang dijalankan dengan tiga jenis sistem kerjasama yang berbeda. Meski begitu, media ini masih mengandalkan pihak ketiga atau donatur untuk menjadi penopang dalam segi pendanaan untuk mampu menjalankan roda keredaksian. Maka dari itu, saat ini, liputan kolaborasi ini tengah terhenti sampai waktu yang tidak bisa ditentukan sebab donatur utama, yaitu Internews sudah memberhentikan pendanaannya terhadap serial Project Multatuli ini. Praktik kolaborasi ini sebetulnya mampu memperluas jangkauan liputan, memperkaya perspektif, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan kebijakan publik, namun karena media ini masih belum mendapatkan skema pendanaan secara mandiri, maka hal ini menjadi penghalang sekaligus tantangan besar dalam perjalanan liputan serial.

Kata Kunci: jurnalisme kolaboratif, Project Multatuli, Proyek Sengsara Nasional,

ABSTRACT

The development of information technology has encouraged the birth of collaborative journalism practices as a response to the crisis of conventional journalism which is increasingly losing its reach and quality. Project Multatuli, as an independent public-based media, initiated the National Misery Project (PSN) series as a form of criticism of the government's National Strategic Project which is considered to have a negative impact on local communities. This study aims to analyze the form, systematics, and impact of collaborative journalism practices between professional journalists and citizens in PSN coverage. The study used a descriptive qualitative approach with a constructivist paradigm. Data were obtained through in-depth interviews, as well as literature studies of the PSN series content. The results of the study show that Project Multatuli implements collaboration with citizens, fellow media, and regional organizations which are run with three different types of cooperation systems. Even so, this media still relies on third parties or donors to support funding in order to be able to run the editorial wheels. Therefore, currently, this collaborative coverage has been stopped until an undetermined time because the main donor, namely Internews, has stopped funding the Project Multatuli series. This collaborative practice is actually able to expand the reach of coverage, enrich perspectives, and increase public participation in monitoring public policy, but because this media has not yet obtained an independent funding scheme, this has become a barrier and a major challenge in the journey of serial coverage.

Keywords: collaborative journalism, Project Multatuli, Sengsara Nasional Project.